

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penafsiran yang terkandung dalam QS. Ash-Shaffat: 100-110 adalah sebagai berikut:

#### 1. Kandungan Tafsir QS. Ash-Shaffat: 100-110

*Pertama*, terkabulnya do'a atas kesabaran Nabi Ibrahim yang telah lama menantikan kehadiran anak yang pertama yakni Isma'il hingga usianya ke-86 tahun.

*Kedua*, Setelah anak sudah berusia tujuh tahun Nabi Ibrahim di perintahkan untuk menyembelih putranya yakni ujian untuk mengorbankan anak kandungnya sendiri Ismail, pada kejadian itu Nabi Ismail pun menyetujui pendapat ayahnya karena ia yakin perintah tersebut datangnya dari Allah Swt.

*Ketiga*, Dengan keberhasilan nabi Ibrahim dalam menanggapi cobaan dari Allah dan posisi cintanya maka Allah mengangkat derajat Nabi Ibrahim. Firman Allah:

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ

Artinya: “Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian”.

Surat Ash-Shaffat ayat 100-110 ini mempunyai tema yang mengacu pada nilai-nilai pembinaan tauhid yaitu, pembinaan keimanan dimana keimanan sendiri terdiri dari keimanan kepada Allah, beserta pola-polanya dalam membina anak shalih sebagaimana Nabi Ibrahim membina Isma'il.

#### 2. Relevansi penafsiran QS.ash-Shaffat: 100-110 kepada anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari

Relevansi penafsiran QS.ash-Shaffat: 100-110 kepada anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari adalah perlunya binaan melalui pola-pola pembinaan tauhid yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembinaan karakter anak sejak dia belum lahir dan usia dini. Harapan Nabi Ibrahim

untuk mendapatkan anak yang tergolong dari golongan orang-orang yang shalih, kelak anak ini akan menjadi penerus agamanya serta memiliki jiwa yang taat kepada Allah yang otomatis pula akan taat kepada orang tuanya. Disinilah proses pembinaan serta kaderisasi yang telah disiapkan Nabi Ibrahim as dengan doanya. Maka Allah mengabulkan doanya dengan menanamkan sifat ayahnya pada si anak, yakni sifat *haliim* penyabar. Kemudian ketika anak telah lahir maka kumandangkanlah adzan dan iqamah pada telinga bayi, sebagaimana yang pernah dilakukan Rasulullah Saw. Selain itu orang tua harus memulai dari diri sendiri, dengan arti ketika ingin mempunyai anak yang shalih, maka orang tua harus mengawali dari diri sendiri terlebih dahulu. (2) Pembinaan karakter anak dalam bersabar dan berharap hanya kepada Allah, sebagaimana yang terdapat pada pola keyakinan tauhid diantaranya adalah tauhid dalam berharap, Nabi Ibrahim mengajarkan kita bahwa kita harus selalu sabar dalam berharap meskipun harapan yang telah lama tidak di kabulkan. (3) Pembinaan anak dalam berserah diri kepada Allah, berserah diri yang dilakukan kedua Nabi Ibrahim dan Isma'il, sebagaimana kepasrahan dalam penyerahan Nabi Isma'il saat akan di sembelih. (4) Pembinaan anak dalam melaksanakan ibadah yang ternilai berat, sebagaimana dalam ketidak gentaran Nabi Isma'il dalam menghadapi maut. Nabi Isma'il melawan rasa takut tersebut dengan mengatakan kepada ayahnya Insya Allah ia sabar dalam menghadapi ini semua, sebagaimana ketika anak di ajarkan beribadah yang ternilai berat, dengan ketaatan dan kepatuhan karena Allah semata maka semua akan terasa ringan. (5). Pembinaan anak agar tidak bersombong atas apa yang telah dilakukan kecuali pertolongan Allah Swt., sebagaimana dalam kesanggupan Nabi Isma'il ketika akan disembelih, dia mengembalikan semua kepada Allah. (6). Pembinaan tauhid dalam menempatkan cinta kepada Allah, kepatuhan nabi Ibrahim dan Isma'il terbukti dalam kejadian penyembelihan nabi Isma'il, cinta kepada Allah harus di atas segala-galanya, termasuk cinta kepada diri sendiri dan anak, dengan demikian Nabi Ibrahim dapat menempatkan sepenuhnya posisi cinta kepada Allah dibandingkan cinta

kepada anak, cinta kepada Allah haruslah di prioritaskan. (7). Pola yang terakhir adalah pembinaan tauhid anak melalui akhlak kepada Allah sebagai orang beriman sempurna. Akhlak terhadap Tuhan tujuannya adalah: a) Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa tuhanlah yang menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya. b) Percaya kepada tuhan serta menyembah tuhan yang Maha Esa. c) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga ia mau dan mampu menjalankan segala perintah tuhan dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. d) Menjadi hamba Tuhan yang tidak mensekutukan Tuhan dengan sesuatu. e) Tidak meminta pertolongan kecuali hanya kepada Allah Swt. f) Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa Tuhan sangat mencintai hamba-Nya yang berbuat kebaikan dan sebaliknya. g) Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa Tuhan akan memberi balasan atas setiap amal perbuatan baik. h) Meyakini bahwa Tuhan menyediakan surga bagi hamba-hamba-Nya yang bertaqwa, dan neraka untuk hamba-hamba-Nya yang berdosa. i) Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa Tuhan menciptakan kehidupan alam akhirat yang kekal abadi selamanya dan dunia sementara. j) Selalu berdzikir kepada Tuhan dan bersyukur atas segala ni'mat-Nya. k) Dapat bersikap sabar dan tawakal atas setiap cobaan hidup yang diberikan tuhan. l) Tidak berperasangka buruk kepada Tuhan atas suatu keadaan atau kejadian yang tidak menyenangkan yang menimpa dirinya.

## B. Saran-saran

Kandungan QS. Ash-Shaffat: 100-110 ini adalah suatu pola agar menjadikan anak kesayangan kita mempunyai tauhid yang tinggi. Sehingga penulis menguraikan ayat diatas dengan memaparkan kisah nabi Ibrahim dan Isma'il yang menjadi obyek penelitian ini. Kita perlu menghargai upaya yang dikembangkan bukannya menolak, apabila terdapat perbedaan maka kita harus saling tenggang rasa dalam menghargai karya seseorang tanpa harus menjustifikasi karya tersebut. Bersikap terbuka dengan hal seperti ini bukanlah hal yang dilarang. Alangkah baiknya bila kita berfikir kritis guna memilah dan memilih sesuatu yang berguna untuk pribadi dan sosial, sehingga menghasilkan manfaat bagi pembaca, serta menambah wawasan. Karena kritik serta saran selalu saya harapkan guna untuk menuju kedepan lebih baik lagi dan menghasilkan karya yang hampir sempurna.

## C. Penutup

Alhamdulillah, berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan, namun, penulisan skripsi ini sudah dilakukan secara optimal, dan penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini selalu dinantikan.

Tak lupa penulis mohon maaf, apabila terdapat kekhilafan dalam penulisan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah meridhainya.